

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Saham

1. Hasil uji statistik secara parsial, variabel karakteristik usia (X_1), dengan nilai signifikansi adalah 0.002, yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.002 < 0.05$) maka secara parsial variabel karakteristik usia berpengaruh signifikan terhadap variabel pemilihan saham. Dalam penelitian ini jumlah responden yang memiliki rentang usia 23-33 tahun memiliki proporsi 87% sehingga apabila dibandingkan dengan teori yang ada maka kondisi ini sesuai, melalui teori yang ada dikatakan bahwa umumnya orang dengan usia muda (berusia 20-30 tahun) umumnya memiliki profil risiko agresif, mereka lebih suka untuk berinvestasi pada instrumen yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi tetapi memiliki risiko yang tinggi juga contohnya seperti saham. Dengan alasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variabel karakteristik usia (X_1) berpengaruh pada pemilihan saham (Y_1).

2. Hasil uji statistik secara parsial variabel tujuan investasi (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0.069, yang bernilai lebih dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.069 > 0.05$) maka secara parsial variabel tujuan investasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemilihan saham. Dalam penelitian ini mayoritas responden yang memiliki tujuan investasi jangka menengah (1-5 tahun) sehingga apabila dibandingkan dengan kebutuhan investasi mereka maka kondisi ini sesuai, instrumen saham umumnya bersifat jangka menengah sampai panjang sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan investasi responden yang sebagian besar memiliki kebutuhan jangka menengah (1-5 tahun). Dengan alasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variabel tujuan investasi (X_2) tidak berpengaruh pada pemilihan saham (Y_1).

3. Hasil uji statistik secara parsial variabel pengetahuan investasi (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.001 < 0.05$) maka secara parsial variabel pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pemilihan saham. Pengetahuan investasi berkaitan dengan

pengetahuan resiko dan return yang akan dihasilkan oleh instrumen investasi. Pengetahuan investasi juga berkaitan dengan usia dari investor. Di Indonesia kesadaran dari masyarakatnya untuk berinvestasi masih sangat rendah dan edukasi mengenai investasi khususnya mengenai pasar modal juga masih sangat terbatas, hanya terdapat pada jenjang pendidikan tertentu selain itu perkembangan pendidikan pasar modal di Indonesia juga masih tergolong baru. Dalam penelitian ini jumlah responden yang berusia 23-32 tahun memiliki presentase yang paling besar (87 %) sehingga berdasarkan rentang usia yang terkategori usia muda (kelahiran tahun 1992-1983) diasumsikan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai instrumen pasar modal. Dengan alasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X_3) berpengaruh pada pemilihan saham (Y_1).

4. Variable bebas karakteristik usia (X_1), tujuan investasi (X_2), dan pengetahuan investasi (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat yaitu pemilihan Saham (Y_1), karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau kurang dari 0.005.

b. Pemilihan ORI

1. Hasil uji statistik secara parsial, variabel karakteristik usia (X_1), dengan nilai signifikansi adalah 0.000, yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) maka secara parsial variabel karakteristik usia berpengaruh terhadap variabel pemilihan ORI. Bila dibandingkan teori usia terhadap perilaku risiko maka kondisi ini tidak sesuai, dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki profil risiko moderate sehingga walaupun presentase responden yang berusia muda (23-32 tahun) dalam penelitian ini sangat besar (87 %) mereka lebih memilih instrumen yang bersifat moderate seperti ORI dibanding instrumen yang bersifat agresif seperti saham.
2. Hasil uji statistik secara parsial variabel tujuan investasi (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0.5, yang bernilai lebih dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.5 > 0.05$) maka secara parsial variabel tujuan investasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemilihan ORI. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tujuan investasi jangka menengah (1-5 tahun) sehingga apabila dibandingkan dengan kebutuhan investasi mereka maka kondisi ini sesuai, ORI umumnya bersifat jangka pendek (1-

3 tahun) karena umumnya ORI hanya memiliki jangka waktu 3 tahun sampai ORI tersebut jatuh tempo sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan investasi responden yang sebagian besar memiliki kebutuhan jangka menengah (1-5 tahun). Dengan alasan tersebut maka penulis setuju bahwa variabel karakteristik usia (X1) tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan ORI (Y2).

3. Hasil uji statistic secara parsial variabel pengetahuan investasi (X₃) dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ (*p-value* $0.004 < 0.05$) maka secara parsial variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengetahuan investasi berkaitan dengan pengetahuan resiko dan return yang akan dihasilkan oleh instrumen investasi. Pengetahuan investasi juga berkaitan dengan usia dari investor. Di Indonesia kesadaran dari masyarakatnya untuk berinvestasi masih sangat rendah dan edukasi mengenai investasi khususnya mengenai pasar modal juga masih sangat terbatas, hanya terdapat pada jenjang pendidikan tertentu selain itu perkembangan pendidikan pasar modal di Indonesia juga masih tergolong baru. Dalam penelitian ini jumlah responden yang berusia 23-32 tahun memiliki presentase yang paling besar (87 %) sehingga berdasarkan rentang usia yang terkategori usia muda (kelahiran tahun 1992-1983) diasumsikan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai instrumen pasar modal. Dengan alasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X₃) berpengaruh pada pemilihan ORI (Y₂).

4. Variable bebas karakteristik usia (X₁), tujuan investasi (X₂), dan pengetahuan investasi (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat yaitu pemilihan ORI (Y₂) , yang menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0.005.

c. Pemilihan Reksadana

1. Hasil uji statistik secara parsial, variabel karakteristik usia (X₁), dengan nilai signifikansi adalah 0.000, yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ (*p-value* $0.000 < 0.05$) maka secara parsial variabel karakteristik usia berpengaruh terhadap variabel pemilihan Reksadana. Bila dibandingkan teori usia terhadap perilaku risiko maka kondisi ini tidak sesuai, dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki profil risiko moderate sehingga walaupun presentase responden yang berusia muda (23-32 tahun) dalam penelitian ini sangat besar (87 %) mereka lebih memilih instrumen yang bersifat moderate seperti Reksadana dibanding instrumen yang bersifat agresif seperti saham.

2. Hasil uji statistik secara parsial variabel tujuan investasi (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0.028, yang kurang lebih dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.028 < 0.05$) maka secara parsial variabel tujuan investasi berpengaruh terhadap variabel pemilihan Reksadana. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tujuan investasi jangka menengah (1-5 tahun) sehingga apabila dibandingkan dengan kebutuhan investasi mereka maka kondisi ini sesuai, Reksadana umumnya bersifat jangka menengah (1-5 tahun) sehingga sesuai dengan kebutuhan investasi responden yang sebagian besar memiliki kebutuhan jangka menengah (1-5 tahun). Dengan alasan tersebut maka penulis setuju bahwa variabel karakteristik usia (X1) berpengaruh pada pemilihan Reksadana (Y3).

3. Hasil uji statistik secara parsial variabel pengetahuan investasi (X3) dengan nilai signifikansi sebesar 0.033 yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value } 0.033 < 0.05$) maka secara parsial variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengetahuan investasi berkaitan dengan pengetahuan resiko dan return yang akan dihasilkan oleh instrumen investasi. Pengetahuan investasi juga berkaitan dengan usia dari investor. Di Indonesia kesadaran dari masyarakatnya untuk berinvestasi masih sangat rendah dan edukasi mengenai investasi khususnya mengenai pasar modal juga masih sangat terbatas, hanya terdapat pada jenjang pendidikan tertentu selain itu perkembangan pendidikan pasar modal di Indonesia juga masih tergolong baru. Dalam penelitian ini jumlah responden yang berusia 23-32 tahun memiliki presentase yang paling besar (87 %) sehingga berdasarkan rentang usia yang terkategori usia muda (kelahiran tahun 1992-1983) diasumsikan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai instrumen pasar modal. Dengan alasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X3) berpengaruh pada pemilihan Reksadana (Y3).

4. Variable bebas karakteristik usia (X1), tujuan investasi (X2), dan pengetahuan investasi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat yaitu pemilihan Reksadana (Y3) , yang menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0.005.

d. Kesimpulan Pemilihan Instrumen Investasi :

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda-beda antara variabel X1 (karakteristik usia), X2 (Tujuan Investasi) dan X3 (Pengetahuan Investasi) terhadap pemilihan saham. Dalam segi usia responden

memilih instrumen Reksadana ,ORI, serta Saham. Dalam segi Tujuan Investasi responden memilih Reksadana, dan dalam segi Pengetahuan Investasi responden memilih Saham, ORI dan Reksadana.Hal ini dikarenakan setelah dianalisis ternyata responden karyawan swasta di Jakarta Barat yang sebagian besar berusia 23-32 Tahun sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai instrumen investasi, dibuktikan secara pengetahuan mereka sudah memahami tingkat risiko dan tingkat pengembalian saham. Tetapi karena responden sudah paham akan risiko dalam berinvestasi saham, responden tidak memilih saham sebagai instrumen investasi melainkan memilih Reksadana. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji T terhadap pemilihan reksadana (Y3), hasilnya variabel X1, X2 , dan X3 berpengaruh terhadap pemilihan Reksadana , hal ini juga sebanding dengan tujuan investasi dari responden yang memiliki tujuan untuk jangka menengah (1-5 tahun). Dapat disimpulkan bahwa profil risiko responden dalam penelitian ini yaitu karyawan swasta di Jakarta Barat memiliki profil risiko Moderate.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan variabel bebas lain seperti jenis kelamin, demografi, pendapatan, dan tingkat pendidikan untuk lebih dapat melihat pengaruhnya dengan variabel pemilihan instrumen investasi.
2. Dari segi industri perbankan yang menerbitkan produk investasi,perlu adanya peningkatan sosialisasi mengenai produk investasi saham terutama mengenai pengetahuan dasar mekanisme dan risiko investasi saham.
3. Wilayah penyebaran responden lebih diperluas menjadi seluruh wilayah DKI Jakarta untuk melihat pengaruh Karakteristik Usia, Tujuan Investasi dan Pengetahuan Investasi secara keseluruhan terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta di seluruh wilayah DKI Jakarta.

